

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran IPA di SD merupakan permasalahan yang sangat rumit dan kompleks, banyak faktor yang diduga turut berpengaruh didalam pembelajarannya. Faktor-faktor yang dimaksud meliputi : guru, siswa, orang tua, prasarana dan sarana, lingkungan serta kesejahteraan guru. Namun faktor guru dan siswa merupakan titik pusat masalah yang pokok dan segera diupayakan jalan keluarnya.

Faktor yang bersumber dari siswa antara lain adalah disebabkan oeh kurangnya pengetahuan IPA yang dimiliki siswa dimana kemampuan dasar tersebut merupakan pijakan siswa untuk dapat memahami dan memecahkan permasalahan-permasalahan pada IPA selain itu motivasi siswa untuk belajar IPA sangat kurang. Faktor yang bersumber dari guru antara lain guru yang melakukan proses belajar mengajar sering tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga konsep yang diajarkan sulit dipahami siswa juga guru hanya menggunakan metode yang monoton sehingga membosankan siswa dalam hal ini metode ceramah, bahkan beberapa guru dalam kegiatan pembelajaran hanya menyajikan materi saja dan siswa langsung ditugaskan untuk mencatat. Ada beberapa hal yang tidak dipenuhi oleh guru dalam pengajaran yaitu unsur membuat siswa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengalaman sebagai guru Kelas I banyak siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar khususnya belajar IPA. Kurangnya kegiatan belajar IPA menyebabkan merosotnya pengetahuan dan pemahaman pada siswa itu sendiri terutama tentang materi benda yang diajarkan pada siswa kelas rendah. Untuk mengantisipasi kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru khususnya materi benda di Kelas rendah hendaknya guru melakukan terobosan kegiatan belajar yang intinya agar kegiatan belajar tersebut menyenangkan.

Kenyataan tersebut di atas hendaknya dijadikan sebagai landasan perbaikan pengajaran berbicara di SDN 01 Manunggu, dengan memilih salah satu

metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara yaitu melalui metode demonstrasi. Dipilihnya metode ini didasari oleh pertimbangan teoritis maupun praktis. Secara teoritis Metode demonstrasi merupakan metode metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan, sehingga berdampak positif pada kemampuan mereka dalam berbicara dengan baik khususnya pada siswa kelas rendah pada sekolah dasar. Namun demikian berapa besar proposi perbaikan yang dilakukan guru kelas I SD yang masih memerlukan penelitian.

Dari pengalaman di lapangan selama ini didasari dalam proses belajar mengajar di SD perlu ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Pengajar yakni guru perlu mencari variasi-variasi dalam strategi mengajar agar materi dapat dipahami oleh siswa. Dalam konteks penelitian tindakan kelas ini upaya perbaikan dalam proses belajar mengajar diawali dengan proses perencanaan kegiatan yang diawali dengan rancangan pembelajaran yang di dalamnya memuat kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator. (Uno, 2008:21)

Oleh sebagai itu, guru sebagai ujung tombak untuk menentukan pemahaman belajar siswa, maka seorang guru ketika menggunakan metode demonstrasi dalam hal pelaksanaan pembelajaran dengan melibatkan lingkungan sebagai laboratorium alam, di samping itu juga lingkungan merupakan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar dalam khususnya pada mata pelajaran IPA.

Dalam materi ini guru harus menggunakan alam yang nyata dalam hal ini lingkungan sekolah yang dapat melibatkan langsung siswa, namun kenyataan di SDN 01 Manunggu berdasarkan observasi awal pada bulan februari 2014 bahwa guru hanya menggunakan lembaran-lembaran kertas yang bergambar untuk dipajang dan digunakan sebagai alat peraga. Sehingga berdasarkan observasi awal hanya terdapat 6 orang siswa atau 35% yang paham akan materi benda, sedangkan 11 orang lainnya atau 65% kurang memahami materi pelajaran. Jenjang umum kelas 1 yang masih merupakan anak usia dini juga mempengaruhi

pelaksanaan pembelajaran. Diharapkan dengan metode demonstrasi guru dapat menerapkan pembelajaran yang mengacu pada belajar sambil bermain.

Untuk mengungkapkan tentang pelaksanaan tindakan tersebut, dirumuskan sebuah masalah umum yang akan dikaji dan diteliti melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Benda Melalui Metode Demonstrasi di Kelas 1 SDN 01 Mananggu Kabupaten Boalemo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa materi benda masih relatif rendah
2. Prosentase hanya terdapat 6 orang siswa atau 35% yang paham akan materi benda, sedangkan 11 orang lainnya atau 65% kurang memahami materi pelajaran

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, di kemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini: Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa materi benda pada Kelas I SDN 01 Mananggu Kabupaten Boalemo?

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi benda adalah dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran IPA dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan alat-alat yang diperlukan
2. Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang dikerjakan.
3. Guru mendemonstrasikan kepada anak-anak secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat.
4. Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan-alasan setiap langkah.
5. Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu Untuk meningkatkan pemahaman siswa materi benda melalui metode demonstrasi di Kelas 1 SDN 01 Manunggu.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Kontitusi hasil penelitian ini antara lain :

- a. Bagi guru  
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang berbagai alternatif penggunaan metode demonstasi, sekaligus dapat mengalternatifkan penggunaan metode demontasi dalam pengajaran di sekolah masing-masing.
- b. Bagi Siswa  
Memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang di hadapi siswa dalam mata pelajaran IPA, khususnya materi Benda melalui metode demontrasi kepada siswa kelas 1 yang masih rendah pemahamannya.
- c. Bagi Sekolah  
Penelitian ini di harapkan menjadi bahan masukan kepada pemilik dalam hal ini kepala sekolah melihat pengembalian kebijakan berupa penyempurnaan kurikulum yang sesuai tahap perkembangan siswa.
- d. Bagi Peneliti  
Diharapkan menjadi dasar dalam perbaikan pengajaran serta perbaikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan serta dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya.